

**PERTUMBUHAN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
DI TENGAH PANDEMI COVID-19
(Analisis Dampak Liquiditas dan Laporan Keuangan
pada KSPPS-BMT Amanah Indonesia Wangon Banyumas)**



TESIS

Disusun dan Diajukan Kepada Pascasarjana

Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu

Syarat Guna Memperoleh Gelar Megister Ekonomi (ME)

IAIN PURWOKERTO

OLEH:

RONY ABDILLAH

NIM: 1617611008

**EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
TAHUN 2021**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Corona virus adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (Sars-CoV-2). Penyakit ini pertama kali ditemukan pada Desember 2019 di Wuhan, Ibukota Provinsi Hubei China, dan sejak itu menyebar secara global, mengakibatkan pandemi coronavirus 2019-2020. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendeklarasikan wabah korona virus 2019-2020 sebagai Kesehatan Masyarakat Darurat Internasional (PHEIC) pada 30 Januari 2020, dan pandemi pada 11 Maret 2020.¹ Covid-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus. Data 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian. Tingkat mortalitas Covid-19 di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara.

Corona virus atau biasa kita sebut Covid-19 ialah virus yang menyerang pernafasan manusia, sehingga berpotensi mengalami kematian. Virus ini sudah menyebar ke seluruh belahan dunia dan sudah memakan banyak korban jiwa termasuk di Indonesia. Per 31 Desember 2020 data total kasus positif menunjukkan angka 743.198 orang, sembuh 611.097 orang, dan meninggal 22.138 orang.²

Pemutusan hubungan kerja, yang kemudian berdampak pada naiknya angka pengangguran, kesulitan mencari pekerjaan, jumlah masyarakat miskin yang meningkat, ini adalah prediksi yang telah menjadi fakta-fakta sebagai dampak dari wabah Covid-19 di Indonesia yang kemudian memberikan

¹ Eman Supriatna, "Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam," SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i 07, no. 06 (2020). hlm. 556.

² <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5316472/update-corona-di-indonesia-31-desember-2020-tambah-8074-total-positif-743198> (diakses tanggal 2 Desember 2020)

begitu banyak pengaruh dalam berbagai sektor. Salah satu sektor yang terdampak dan begitu terasa adalah sektor ekonomi.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik, bahwa jumlah angkatan kerja pada Februari 2020 sebanyak 137,91 juta orang, naik 1,73 juta orang dibanding Februari 2019. Berbeda dengan naiknya jumlah angkatan kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) turun sebesar 0,15 persen poin. Dalam setahun terakhir, pengangguran bertambah 60 ribu orang, berbeda dengan TPT yang turun menjadi 4,99 persen pada Februari 2020. Dilihat dari tingkat pendidikan, TPT Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih yang paling tinggi diantara tingkat pendidikan lain, yaitu sebesar 8,49 persen.³

Hal ini menjadi dan merupakan isu terkini, oleh karena itu penulis tertarik untuk membahas dampak Covid-19 yang terjadi saat ini khususnya dalam perspektif *Baitul Maal Wattamwil* (BMT) sebagai sebuah lembaga keuangan syariah yang sangat dekat berhubungan langsung dengan kebutuhan masyarakat dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di daerah.

Melihat dampak ekonomi akibat mewabahnya Covid-19 ini, maka diharapkan pemerintah senantiasa perlu mengambil langkah yang paling efektif untuk menjaga agar perekonomian Indonesia bisa tetap stabil. Sehingga ini bisa menjadi peluang sekaligus tantangan bagi pelaku ekonomi khususnya lembaga ekonomi syari'ah untuk mengambil peran dalam rangka membantu pemerintah menstabilkan ekonomi Indonesia. Mengingat bahwa bisnis syari'ah saat ini sedang berkembang dengan cukup baik.

Di sisi lain, eksistensi lembaga keuangan syariah sebelum masa pandemi menjadi alternatif lembaga keuangan untuk masyarakat yang sangat penting dalam memajukan sektor riil. Kehadiran Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia, selain diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat dibidang ekonomi juga memiliki peranan penting bagi pemberdayaan usaha kecil dan menengah diwilayah kerjanya. Hal ini

³ Badan Pusat Statistik, "Tingkat Pengangguran Terbuka," Badan Pusat Statistik Indonesia, last modified 2020, bps.go.id.

didasarkan pada salah satu visinya yaitu ingin memberdayakan ekonomi masyarakat khususnya pengusaha kecil dan mikro sekaligus meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi yang sesuai dengan nilai syaria'ah yang berkeadilan.

Prediksi tentang perusahaan yang mengalami kesulitan likuiditas, yang kemudian mengalami penurunan produktivitas yang berimbas pada pendapatan dapat diamati dengan mencermati menurunnya rasio keuangan sejak terjadinya wabah Covid-19. Situasi krisis seperti ini mempunyai pengaruh yang sangat besar karena operasi perusahaan yang tidak efisien akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Hal tersebut dirasakan menjadi kendala semenjak tersebarnya Covid-19 khususnya di wilayah Banyumas dan sekitarnya sehingga mempengaruhi pendapatan lembaga keuangan. Hal ini juga terjadi pada instansi atau badan usaha dari sisi produktifitas usaha salah satunya KSPPS-BMT Amanah Indonesia. Data laporan likuiditas dan laporan keuangan KSPPS-BMT Amanah Indonesia pada periode sebelum pandemic pada sektor pembiayaan mengalami peningkatan, namun semenjak adanya wabah Covid-19 kemudian mengalami penurunan yang signifikan dikarenakan permintaan masyarakat terhadap pembiayaan juga menurun yang berdampak pada pendapatan operasional.

Keberadaan BMT sebagai sebuah lembaga keuangan syariah menjadi salah satu alternatif sumber kebutuhan modal bagi pengusaha mikro kecil mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi keadaan ekonomi suatu daerah. Begitupun sebaliknya, suatu lembaga keuangan juga yang membutuhkan sejumlah dana guna membiayai Anggaran Pendapatan dan Belanja Perusahaan. Guna memenuhi kebutuhan tersebut lembaga keuangan menawarkan berbagai produk investasi maupun kerjasama kepada masyarakat yang memiliki kelebihan dana untuk menginvestasikan kepada lembaga keuangan melalui berbagai produk simpanan maupun jenis isnvetasi lainnya, seperti produk simpanan berjangka syariah atau deposito syariah.

Keadaan seperti saat ini, dengan adanya pandemi Covid-19 berimbas juga pada penawaran produk-produk simpanan dan investasi lainnya. Dengan

adanya pandemi ini, *likuiditas* lembaga keuangan syariah juga turut mengalami penurunan akibat dari penarikan simpanan yang dilakukan oleh para *shahibul maal*. Akibatnya lembaga keuangan menjadi kekurangan *cashflow* dan *likuiditas* keuangan.

Persoalan likuiditas di lembaga keuangan termasuk BMT tentunya menjadi tantangan yang lebih berat di situasi Covid-19, khususnya menghadapi periode bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri, karena pada momen ini bisa dipastikan terjadi penarikan dana anggota atau masyarakat dalam jumlah yang signifikan. Pada momen kedua hal tersebut dapat dipastikan akan terjadi penurunan *likuiditas* (risiko likuiditas) di mana anggota akan menarik simpanannya dan menghentikan kegiatan menabung karena penghasilannya terdampak. Hal inilah yang umumnya menjadi fokus perhatian Lembaga Keuangan Syariah BMT menghadapi tekanan likuiditas yang besar di tengah-tengah pandemi yang banyak orang *lay off* dan turun pendapatan dan ini berdampak pada DPK (dana Pihak Ketiga) di lembaga keuangan tersebut.

Selanjutnya, terhambatnya pengembalian pembiayaan (risiko pembiayaan) UMK yang sebagian besarnya adalah pedagang pasar dan kaki lima kehilangan penghasilannya karena berkurangnya jumlah pembeli secara signifikan. Begitu juga dengan sisi pembiayaan di tengah lesunya kegiatan UMKM, permintaan pembiayaan menjadi turun signifikan. Demikian pula pada usaha produksi UMK juga terhambat karena sulitnya bahan baku dan distribusi terhambat, sehingga banyak anggota pembiayaan yang terdampak mengalami gagal bayar.

Momentum Idul Fitri atau lebaran pada tahun pandemi ini dirasa berbeda bagi lembaga *Baitul Maal Wattamwil* (BMT). Virus Corona (Covid-19) hadir dan menambah persoalan dalam tubuh BMT di Indonesia. Hal ini salah satunya cukup berpengaruh terhadap likuiditas BMT.

Saat-saat momen lebaran, biasanya masyarakat kelas bawah yang mempunyai usaha mikro membutuhkan modal kerja. Sementara itu, dari sisi pemilik dana malah akan menarik dananya di BMT. Akhirnya, ketika

masyarakat kelas bawah ini membutuhkan pembiayaan, BMT tidak bisa memberikannya.

Baru setelah lebaran pemilik dana mulai masuk kembali ke BMT. Tetapi para usaha mikro sedang istirahat menunggu momen Syawal atau lebaran haji. Bisa dikatakan, momen-momen saat lebaran dan setelah lebaran kontradiktif antara *funding* dan *lending* di BMT. Memang momen lebaran tidak semuanya berbau konsumtif. Industri mikro dan kecil, yang dijalankan masyarakat kelas bawah sedang membutuhkan modal kerja untuk industri-industri mereka, seperti kue dan konveksi. Sementara, bila mereka meminjam dana ke BMT, masuk ke BMT, tidak bisa keluar lagi dananya karena pemilik dana juga membutuhkan untuk konsumsi. Umumnya BMT itu *selalu stop lending* pada waktu momen lebaran.

Memang ada beberapa BMT yang bisa melakukan pembiayaan. BMT tersebut biasanya harus bermitra dengan perbankan. Harapannya, di sinilah Lembaga Pengelola Dana Bergulir Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (LPDB-KUMKM) memiliki peran pembiayaan selain juga dari perbankan. Peran pemerintah dibutuhkan untuk memberikan pembiayaan ke BMT, sehingga BMT ini tidak melakukan *stop lending*.

Kondisi pandemi Covid-19 membuat permasalahan *funding* dan *lending* semakin besar. Sudah tidak ada *lending*, penarikannya juga lebih besar. Dengan demikian, kebutuhan BMT akan *funding* menjadi lebih besar, karena kebutuhan dana untuk ditariknya lebih besar pula.

Pada umumnya, pola kondisi likuiditas di BMT pasca lebaran berangsur pulih. Pembiayaan ke sektor mikro masih terus berjalan lancar. Hanya saja BMT dituntut menjadi lebih bijak lagi dalam mengatur pola pembiayaan. Memang tidak semua sektor usaha terdampak Covid-19. Terdapat beberapa sektor usaha atau bisnis berjalan normal seperti dunia telekomunikasi maupun sektor pertanian. Tataran ekonomi memang belum pulih 100 persen, tapi bisa berada di angka sekitar 60-70 persen.

Meski begitu, tetap diperlukan strategi agar BMT bisa kuat menghadapi pandemi ini. Pemerintah harus menyentuh sektor koperasi syariah yang

notabene bersentuhan langsung dengan ekonomi mikro. Subsidi bantuan likuiditas kepada koperasi dari pemerintah diharapkan menjadi skala prioritas program-program pemerintah.

Meskipun kondisi likuiditas KSPPS BMT Amanah Indonesia masih aman, masih ada 'Pekerjaan Rumah' dengan wabah Covid-19 yang membuat situasi sangat tidak menguntungkan untuk sektor mikro dan kecil. Beberapa anggota BMT yang punya usaha, usahanya terkena dampak Covid-19, dan akhirnya berpengaruh terhadap bagi hasil pembiayaan. Lalu, bagi yang dananya menipis, sementara dia punya simpanan di BMT, akhirnya penarikannya rentan, dan itu berpengaruh terhadap likuiditas. Jadi, aspek pendapatan terdampak dan aspek likuiditas juga terdampak.

Dari pemaparan di atas penulis mencoba mendeskripsikan bahwa likuiditas cukup berpengaruh bagi kestabilan lembaga keuangan syariah saat terjadi pandemi Covid-19 mengingat investasi simpanan di lembaga keuangan syariah juga memiliki resiko yang tidak kecil.

Kemudian untuk menanggapi hal ini penulis mengambil judul **PERTUMBUHAN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH DI TENGAH PANDEMI COVID-19 (Analisis Dampak Likuiditas dan Laporan Keuangan pada KSPPS-BMT Amanah Indonesia Wangon Banyumas)**. Hal ini bertujuan untuk memudahkan masyarakat memahami besarnya pengaruh atau dampak Covid-19 terhadap lembaga keuangan syariah khususnya pada KSPPS-BMT Amanah Indonesia baik pada sisi likuiditas maupun laporan keuangan.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Dengan demikian, maka penulis dapat merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kebutuhan analisis tersebut sebagaimana berikut:

1. Bagaimana pertumbuhan lembaga keuangan syariah KSPPS-BMT Amanah Indonesia di tengah pandemi Covid-19?
2. Bagaimana likuiditas lembaga keuangan syariah di tengah pandemi Covid-19 ?

3. Bagaimana laporan keuangan lembaga keuangan syariah pada sisi *funding*, *financing* dan Pendapatan Hasil Usaha di tengah pandemi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang pertumbuhan Lembaga Keuangan Syariah di tengah pandemi Covid-19 dalam perspektif Liquiditas dan Laporan Keuangan yang meliputi Laporan Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), Laporan Pertumbuhan Produksi Pembiayaan, serta Laporan Pertumbuhan Hasil Usaha (Laba Rugi) sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian pustaka dengan pendekatan *analysis content*, penelitian pustaka didefinisikan sebagai studi yang mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.⁴

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang merupakan metode untuk mendapatkan data yang mendalam suatu data yang mengandung makna. Dalam hal ini adalah data tentang permasalahan Lembaga Keuangan Syariah pada masa pandemi Covid-19.⁵

Teknik analisis data yaitu menyimak serta mencatat informasi penting dalam melakukan analisis data dengan cara reduksi data, display data dan gambaran kesimpulan tentang permasalahan liquiditas dan laporan keuangan KSPPS-BMT Amanah Indonesia akibat dampak dari pandemi Covid-19.

⁴ Milya Sari and Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA," *NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 06, no. 01 (2020). hlm. 43.

⁵ Eeng Juli Efrianto, "PROSEDUR DAN BIAYA AUDIT (Studi Komparatif Konvensional Dan Syariah)," *Al Intaj* 05, no. 01 (2019). hlm. 154.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang penulis lakukan adalah:

1. Menambah khazanah pengetahuan terhadap para pihak yang ingin mengetahui dampak serta pengaruh pandemi Covid-19 terhadap likuiditas dan laporan keuangan lembaga keuangan syariah.
2. Menjadi bahan kajian dan perbandingan bagi pihak yang ingin mengetahui dampak serta pengaruh pandemi Covid-19 terhadap likuiditas dan laporan keuangan lembaga keuangan syariah dengan lembaga keuangan lainnya dalam merumuskan strategi dan langkah antisipatif terhadap kemungkinan-kemungkinan terjadinya pandemi di waktu yang akan datang.

E. Sistematika Penulisan.

Pada poin ini adalah pemaparan gambaran pembahasan permasalahan tentang penelitian yang akan dibahas oleh penulis. Gambaran pembahasan yang akan dibahas oleh penulis secara sistematis sebagaimana berikut:

BAB Pertama: Pada Bab ini membahas tentang latar belakang masalah yang mengantarkan mengapa penulis tertarik dengan meneliti objek pembahasan dalam penelitian ini. Bab Ini berisi Latar Belakang Masalah, Batasan dan Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB Kedua: Pada Bab ini akan membahas tentang Dampak Covid-19 terhadap Perlambatan Pertumbuhan Lembaga Keuangan Syariah KSPPS-BMT Amanah Indonesia Wangon Banyumas dan problem yang ditimbulkannya yang meliputi dampak pada likuiditas dan laporan keuangan, maupun dampak-dampak lain yang berhubungan dampak psikis masyarakat kecil yang terdampak, Hasil penelitian sebelumnya yang relevan, serta kerangka berpikir.

BAB Ketiga: Pada Bab ini akan dibahas tentang Metode Penelitian, Pendekatan Penelitian, Tempat dan waktu Penelitian, Data dan Sumber Data,

Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Pemeriksaan Keabsahan Data.

BAB Keempat: Dalam Bab ini akan menyampaikan uraian tentang *output* penelitian yang meliputi hasil penelitian dan pembahasan serta menyampaikan makna hasil-hasil penelitian.

BAB Kelima: Bab ini merupakan Bab Penutup, dalam bab ini penulis akan membahas tentang Kesimpulan, dan Saran.



IAIN PURWOKERTO

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari bab-bab sebelumnya dan mengacu kepada rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dampak Terhadap Liquiditas dan Laporan Keuangan

Hasil analisis data yang dilakukan pada data-data yang menjadi indikator laporan keuangan KSPPS-BMT Amanah Indonesia per 31 Desember 2020 yang meliputi data asset atau liquiditas, angka produktivitas pembiayaan yang diberikan, angka capaian pemupukan dana pihak ketiga atau *funding*, capaian pendapatan, realisasi biaya operasional, serta laba hasil usaha diperoleh fakta hanya pada laporan pendapatan, biaya operasional, dan laba hasil usaha KSPPS-BMT Amanah Indonesia didapat hasil sebagai berikut:

a. Capaian Penghimpunan Dana

Dalam pencapaian *funding* (penghimpunan dana para anggota) dalam tahun 2020 tercapai sebesar Rp 62.446.057.786,00 atau naik sebesar Rp 6.975.738.185,00 (12,54%) di banding tahun 2019 sebesar Rp 55.488.319.601,00

b. Capaian Penyaluran Dana kepada Anggota

Pada sisi pencapaian produksi *dropping* atau *financing* di tahun 2020 terealisasi sebesar Rp 39.873.922.629,00. Terdapat penurunan sebesar Rp 2.553.519.249,00 atau minus 6,09% dibanding periode yang sama tahun 2019.

c. Capaian Pendapatan dan Biaya Operasional

Dalam pencapaian pendapatan dalam tahun 2020 terealisasi sebesar Rp 10.156.337.444,00. Terdapat penurunan sebesar Rp 874.517.301,00 atau minus 7,93% disbanding tahun 2019 sebesar Rp 11.030.854,00. Sedangkan biaya operasional pada tahun 2020

teralisasi sebesar Rp 9.781.956.075,00. Ada penurunan sebesar Rp 446.117.065,00 (berkurang 4,36%) disbanding periode yang sama tahun 2019 sebesar Rp 10.228.071,00.

d. Capaian Perolehan Laba Bersih Usaha (SHU)

Perolehan SHU pada tahun 2020 terealisasi sebesar Rp 374.381.369,00. Ada penurunan sebesar Rp 428.400.237,00 atau berkurang 53,36% disbanding perolehan SHU pada tahun 2019 sebesar Rp 802.781.606,00.

Hal ini menunjukkan bahwa dampak Covid-19 terhadap perlambatan pertumbuhan Lembaga Keuangan Syariah KSPPS-BMT Amanah Indonesia Wangon Banyumas khususnya pada sisi penyaluran dana, pendapatan dan laba hasil usaha nyata adanya.

2. Dampak Terhadap Kondisi Psikologis Pelaku UMKM.

Pandemi Covid-19 menyebabkan hilangnya pembeli, karena mereka harus tinggal dirumah dan rumah tangga juga memperketat pengeluaran terkait menurunnya pendapatan. UMKM dan pedagang kecil ada yang masih bisa beroperasi dan ada yang memilih tutup dalam waktu yang belum bisa ditentukan. Dari hasil wawancara dengan para pedagang maupun pelaku UMKM di Pasar Wangon Banyumas diperoleh jawaban akibat dampak Covid-19 membuat warga yang berjualan di pasar mengalami kerugian, contoh; seharusnya warga bisa menjual dagangannya lebih banyak sebelum pandemic Covid-19 akan tetapi dengan adanya pandemi ini penjualan semakin menurun dan rugi, tidak hanya itu, pedagang juga tidak bisa balik modal.

Pasar Wangon mengalami penurunan jumlah pengunjung pasar yang membuat pedagang pasar mengalami penurunan pendapatannya sekitar 50 persen dari biasanya sebelum adanya pandemi Covid-19.

3. Prosentase Tingkat Penurunan Produktivitas dalam Skala Nasional.

Menurut Data Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS) dalam sebuah acara diskusi bersama Pusat Ekonomi dan Bisnis Syariah (PEBS) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia

dengan tema “Dampak Covid-19 di Sektor Keuangan Syariah” dengan menggunakan webinar via Zoom, pada Selasa (12/5/2020). terlihat bahwa rata-rata kerugian yang dialami industri keuangan syariah secara global sebesar 35% dari kapitalisasi pasar.

Adapun kebijakan yang diterapkan oleh KSPPS-BMT Amanah Indonesia Wangon Banyumas untuk menanggulangi masalah ekonomi dimasa pandemi wabah covid-19 adalah dengan memberikan keringanan pembayaran melalui relaksasi angsuran, pemberian tambahan waktu dari waktu jatuh tempo (*adendum*) tanpa menambah biaya apapun. Hal ini dilakukan supaya meringkan beban nasabah khususnya untuk usaha kecil menengah.

4. Saran

- a. Strategi utama yang dilakukan oleh KSPPS-BMT Amanah Indonesia Wangon Banyumas adalah senantiasa memelihara dan meningkatkan kepercayaan atau “*trust*” dan selalu menjalin komunikasi dengan baik dengan para anggota masyarakat. Dengan adanya strategi ini diharapkan mampu untuk mempertahankan kepercayaan anggota terhadap KSPPS-BMT Amanah Indonesia Wangon Banyumas sehingga meskipun dalam situasi pandemi Covid-19 tidak terjadi penarikan simpanan secara besar-besaran maupun migrasi ke lembaga keuangan lain, justru sebaliknya semakin menambah dana pihak ketiga maupun investasi masyarakat terhadap KSPPS-BMT Amanah Indonesia wangon Banyumas.
- b. Lembaga Keuangan Syariah *Baitul Maal Wattamwil* (BMT) harus terus hadir dan beroperasional ditengah pandemi. Hal ini disamping sebagai bentuk pelayanan kepada anggota lembaga keuangan syariah, BMT juga harus mampu memberi solusi kepada persoalan yang dihadapi anggota sebagai dampak pandemi Covid-19.
- c. KSPPS-BMT Amanah Indonesia harus terus meningkatkan perubahan pola kinerjanya. Dari bekerja secara manual harus beralih menggunakan sistem digital yang senantiasa *ter-update* dan *online*.

Sistem digital bisa membuat operasional terus berjalan dengan mengurangi pertemuan bersama anggota. Bila hal ini bisa diterapkan maka proses pembayaran angsuran dan tabungan tidak lagi harus jempot bola. Anggota bisa langsung melakukan transfer sehingga secara keuangan koperasi tidak terganggu. Sistem digital juga harus digunakan untuk semua produk koperasi dan harus bisa dilakukan oleh semua koperasi syariah yang ada di kabupaten Banyumas. Terlebih di tengah pandemi ini, pengelola koperasi mungkin hanya akan berpikir bagaimana menyelamatkan koperasinya, belum berpikir bagaimana migrasi dengan sistem digital.

- d. Mendorong peran Pemerintah Daerah melalui Dinas Koperasi dan UMKM untuk dapat melakukan pendampingan serta upaya penyelamatan terhadap koperasi-koperasi syariah agar tidak berguguran di tengah dampak pandemi Covid-19, dalam hal ini terkait dengan bantuan penguatan modal koperasi syariah.
- e. Selain itu, BMT harus membangun kerja sama yang harmonis kepada anggotanya. Kerja sama yang diciptakan memiliki kejujuran dan keadilan, juga saling menguntungkan. Sehingga proses komunikasi tidak sekedar transaksional. Kalau pola ini dibangun dengan baik, anggota akan mempunyai loyalitas, tidak sekedar mengantarkan keuntungan.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Adityo Susilo et al., “*Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini CoronaVirus Disease 2019: Review of Current Literatures*,” *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* 07, No. 01 (2020).

Adiwarman A.Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan*, Edisi 3, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006).

Abusharba, Mohammed. T, Iwan Triyuwono, Munawar Ismail dan Aulia F. Rahman. *Determinants of Capital Adequacy Ratio (CAR) in Indonesian Islamic Commercial Banks*. *Global Review of Accounting and Finance*. 2013. 4(1).

Aselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kuantitatif, Tata Langkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet, III, 2009).

Badan Pusat Statistik, “*Tingkat Pengangguran Terbuka*,” Badan Pusat Statistik Indonesia, last modified 2020, bps.go.id.

Bisnis Indonesia. PT Aksara Grafika Utama, Jakarta. 2004,

Didiek Ahmad Supadie, “*Sistem Lembaga Keuangan Ekonomi Syariah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*”, Pustaka Rizki Putra, (2013).

Dewi Pratiwi dan Irawan Senda, *Cara Mudah bagi UKM Mendobrak Kebekuan Bisnis* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo KOMPAS GRAMEDIA, 2010).

Dr. Jamal Lulail Yunus, S.E., M.M., *Managemen Bank Syariah “mikro”*, Malang: UINMalang Press (anggota IKAPI), 2009, hlm 5

Eeng Juli Efrianto, “*PROSEDUR DAN BIAYA AUDIT (Studi Komparatif Konvensional Dan Syariah)*”, *Al Intaj* 05, no. 01 (2019).

Eman Supriatna, “*Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam*,” *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i* 07, No. 06 (2020).

Farid Harianto, Siswanto Sudomo, *Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal* (Jakarta: PT. Bursa Efek Jakarta, 1998).

Fitri Nurhatati dan Ika Saniyati Rahmaniayah, *Koperasi Syariah*, (Surakarta: PT. Era Intermedia, 2008).

Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).

Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah Deskripsi dan Ilustrasi*, Edisi 2, (Yogyakarta: Ekonisia, 2003).

Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat).

Iskandar Putong, *Ekonomi Mikro dan Makro*, edisi 2, Jakarta: Ghalia Indonesia, (2002).

Kasmir. *Dasar-dasar Perbankan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta. 2002.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).

Makhalul Ilmi SM, *Teori dan Praktek Lembaga Mikro Keuangan Syari'ah*, Yogyakarta: Tim UII Press, 2002.

Manullang, A Laurence, "*Analisis Pengaruh Rentabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal Pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional*", Media Riset Bisnis & Manajemen. 2002. Vol 2, No 1.

Milya Sari and Asmendri, "*Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA*", NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA, 06, no. 01 (2020).

Muhammad, *Ekonomi Mikro Islam*, Edisi revisi, BPFE Yogyakarta, (2016).

Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Unit Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005), cet 1.

Muhammd Ridwan, *Sistem dan Prosedur Pendirian Baitul Maal wa Tamwil (BMT)*, Cet. I, Yogyakarta: Citra Media, 2006.

Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001).

Mohamad Kasiram, *Metode Penelitian Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan* (Malang: UIN Malik Pers, 2010).

Nana Sudjana, Awal Kusumah, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000).

Nurul Huda, Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2013.

PINBUK (Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil), *Peraturan Dasar dan Contoh AD – ART BMT*, Jakarta : Nusantara. Net. Id.

Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cet. XXVII, 1994).

Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).

Sujono, Abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan* (Jakarta: Rineka Cipta, Cet, II, 2005).

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Renika Cipita, Cet. XIV, 2010).

Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Islam*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2004.

S. Nasution. *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Raksa, Cet, XIV. 2014).

Tim Perumus PAPI, *Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia* (Jakarta: Bank Indonesia, 2008).

Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

Winarno Surakhmad. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metoda Teknik* (Bandung: Tarsito, 1982).

<https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5316472/update-corona-di-indonesia-31-desember-2020-tambah-8074-total-positif-743198> (diakses tanggal 2 Desember 2020)